

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ungkapan perasaan, pengalaman maupun hasil imajinasi pengarang yang dituangkan kedalam suatu tulisan untuk memperoleh estetika serta makna tertentu. Berdasarkan pengalaman dan imajinasi setiap pengarang yang berbeda-beda, Karya sastra dapat dibagi lagi menjadi dua golongan yaitu karya fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi adalah karya yang lebih banyak menggunakan unsur imajinasi sang pengarang. Sedangkan karya Non-Fiksi adalah karya yang murni berasal dari fakta atau kenyataan yang ada.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu Anime. Suatu karya sastra berupa animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan dan digerakkan menggunakan teknologi komputer. Anime bisa dikatakan karya sastra karena memiliki unsur imajinasi di dalamnya. Anime umumnya berasal dari novel ringan maupun komik yang kemudian diadaptasikan kedalam bentuk animasi agar menjadi lebih nyata. Kata anime merupakan singkatan dari "animation" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi.

Didalam karya sastra, psikologi memiliki peran penting untuk menganalisa suatu tokoh dari sudut pandang kejiwaannya. Psikologi dalam karya sastra biasanya terbentuk dari pengalaman, ide maupun pemikiran seorang pengarang karya sastra tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar, Penulis sering mengaitkan jalan cerita dengan masalah kejiwaan tokoh dalam hasil karyanya dengan teori psikologi kepribadian.

Psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia melalui tingkah laku seseorang. Kepribadian tersebut adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri khas, dan perilaku seseorang. Kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu dan keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. (Minderop, 2016: 44)

Salah satu penulis karya sastra yaitu Carlo Zen. Seorang penulis skenario dan novel ringan asal Jepang yang menulis untuk anime '*Youjo Senki*'. Carlo pertama kali memulai debutnya sebagai penulis dengan mempublikasikan novel web yang berjudul "Youjo Senki" di situs online "Arcadia" dan kemudian mencetaknya menjadi sebuah buku. "Youjo Senki" diterbitkan oleh penerbit Enterbrain (KADOKAWA) dan menjadi best-seller sampai mencapai 1,6 juta kali salinan. (<https://ja.wikipedia.org/wiki/carlo-zen>)

Novel karya Carlo Zen yang berjudul *Youjo Senki* ini terdiri dari 11 seri. Pada akhir Desember 2016, *Youjo Senki* diadaptasikan kedalam bentuk anime yang diilustrasikan oleh Shinobu Shinotsuki. *Youjo Senki* tidak hanya diadaptasikan kedalam bentuk anime, tapi juga diliris dalam bentuk komik yang diilustrasikan oleh Tojo Chika dan diserialkan dalam "Monthly Compace" (KADOKAWA) sejak edisi Juni 2016. Ketika anime *Youjo Senki* ditayangkan, Pencetakan novel bertambah menjadi 3 juta kopi dan bertambah lagi melebihi 4 juta salinan pada Desember 2018.

Youjo Senki berkisah tentang seorang Manager HRD yang kejam dan selalu bersikap seenaknya pada bawahannya. Suatu hari saat ia sedang menunggu di stasiun kereta setelah memecat salah satu bawahannya yang sering tidak masuk kantor, ia didorong oleh bawahannya tersebut ke rel kereta hingga tertabrak kereta dan meninggal dunia. Karena kesalahan di masa lalunya ini, Pria tersebut direinkarnasikan kembali oleh Tuhan menjadi seorang gadis kecil bernama Tanya Degurechaff yang tinggal di benua Eropa pada abad ke-20. Reinkarnasi yang dialaminya ini membuat Tanya membenci Tuhan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kebencian Tanya pada Tuhan yaitu karena saat direinkarnasikan kembali, Pria yang menjadi anak kecil bernama Tanya itu harus lahir di panti asuhan dengan kehidupan yang berat dan kekurangan makanan. Saat itu ekonomi serta militer sedang kacau hingga terjadi demo dan perang dimana-mana. Karena tak terima atas nasibnya ini, Tanya akhirnya memutuskan untuk mengikuti pelatihan militer

agar ditunjuk menjadi angkatan militer. Tanya berpikir, dengan menjadi angkatan militer masa depannya akan terjamin. Ia tak akan lagi menjalani kehidupan yang berat. Selain itu, mengikuti pelatihan militer merupakan kesempatan emas untuk meniti karir kembali dan bisa memimpin seperti yang dilakukan dirinya di kehidupan sebelumnya.

Ketika pelatihan militer, Tanya dikirim ke medan perang untuk berperang. Awalnya tentara lain meragukan Tanya karena melihat umurnya yang masih kecil, namun setelah melihat kemampuan Tanya dalam merancang strategi perang serta bakat penyihir militernya, Pada akhirnya Tanya dipilih menjadi letnan tingkat dua. Setelah menjadi letnan dan memimpin perang, Tanya bahkan menjadi sosok yang paling ditakuti. Sikap tegas, disiplin dan arogannya yang masih terbawa dari kehidupan di masa lalunya membuat Tanya semua pasukan tunduk kepadanya. Tanya tidak segan-segan memecat bawahannya yang mentalnya lemah dan tidak bisa mengikuti perintahnya dengan baik. Terlebih lagi, semua orang mengandalkan Tanya karena hanya dialah yang bisa memegang kendali kekuatan sihir.

Namun perang yang terus berlangsung seolah tak berakhir serta kehidupan keras yang dialaminya ini membuat Tanya semakin membenci Tuhan. Akibat kebenciannya pada Tuhan ini, Tanya tak jarang menyalahkan Tuhan setiap kali ia harus menjalani perang. Tanya bahkan menganggap bahwa Tuhan itu sebenarnya bukanlah sang pencipta, melainkan iblis. Suatu hari, Tanya bermimpi melihat boneka tentara di meja kamarnya yang tiba-tiba hidup dan mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan. Boneka itu menyuruh Tanya untuk percaya padanya, maka ia akan memberikan mukjizat dan keajaiban pada Tanya.

Keesokan harinya di medan perang, Tanya harus mengendalikan sihir yang sangat kuat. Semua orang yakin bahwa mustahil Tanya dapat mengendalikannya. Namun ketika Tanya mengingat 'keajaiban' yang dikatakan boneka tentara itu dalam mimpinya, Keajaiban benar-benar terjadi. Tiba-tiba Tanya bisa mengendalikan sihir itu. Namun sayangnya, Kejadian ini tetap tidak mengubah kebencian Tanya terhadap tuhan.

Bahkan pada suatu kesempatan ketika Tanya memberikan pidato didepan pasukannya, Tanya meyakinkan pasukannya bahwa Tuhan sebenarnya tidak ada. Jika Tuhan memang benar-benar ada, Tuhan tidak akan mungkin membiarkan negaranya

hancur seperti ini. Dunia pasti akan tentram, damai dan mereka pun tidak akan menderita karena perang.

Penulis tertarik menjadikan anime ini sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena kebencian tokoh Tanya yang berlebihan pada Tuhan akibat tidak berlaku adil padanya. Tuhan memberi Tanya kehidupan yang berat dan juga membiarkan dunia ini hancur karena perang.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufan Sultan Nur Fauzy dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Analisis Meirei Hyougen dalam anime Youjo Senki”. Ia menganalisis permasalahan yang ditimbulkan oleh penggunaan Meirei Hyougen didalam anime Youjo Senki. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini penulis menganalisis kebencian yang dialami oleh tokoh Tanya Degurechaff.

Penelitian kedua yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Briliani (2018), dari jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada yang berjudul Analisis Konsep Kebencian yang dialami Tanuki dalam film Animasi Jepang “Pom Poko” Karya Isao Takahata Melalui Konsep Kebencian. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah meneliti tokoh Tanuki dengan menggunakan konsep Kebencian. Tujuannya adalah untuk mengetahui Kebencian yang dialami pada tokoh Tanuki dengan menggunakan konsep Kebencian. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konsep kebencian dengan teori milik Robert J. Sternberg, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penulis menganalisis tentang tokoh yang berbeda yaitu Tanya Degurechaff dari anime Youjo Senki.

Saat ini belum ada yang meneliti tokoh Tanya Degurechaff maupun anime Youjo Senki secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti tokoh Tanya Degurechaff dalam anime Youjo Senki.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reinkarnasi Tanya menjadi seorang anak kecil dengan kehidupan berat yang membuat dirinya membenci Tuhan.
2. Tanya menganggap Tuhan adalah iblis karena membiarkan dunia ini kacau akibat perang.

Penulis berasumsi tema *Youjo Senki* adalah tentang kebencian terhadap Tuhan yang dialami tokoh Tanya Degurchaff.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Kebencian pada tokoh Tanya ditelaah dengan menggunakan konsep Kebencian dengan konsep milik Robert J. Sternberg.

1.5 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam anime *Youjo Senki* karya Carlo Zen?
2. Bagaimanakah Kebencian pada tokoh Tanya dalam anime *Youjo Senki* ditelaah dengan konsep Kebencian?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan anime ini adalah tentang Kebencian. Penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam anime *Youjo Senki* karya Carlo Zen.
2. Memahami Kebencian pada tokoh Tanya dalam anime *Youjo Senki* ditelaah dengan konsep Kebencian.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis anime *Youjo Senki* penulis menggunakan teori sastra untuk menelaah unsur intrinsik yang akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar serta alur dan unsur ekstrinsik yang akan membahas tentang Kebencian pada tokoh Tanya dengan menggunakan konsep Kebencian.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik anime adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. (Nurgiyantoro, 2015:30)

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams, tokoh (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan sebagai tindakan. (Nurgiyantoro, 2015:247) Sedangkan penokohan (*characterization*) menurut Baldic dalam Nurgiyantoro adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. (Nurgiyantoro, 2015: 247)

2. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2015:301)

Unsur Latar:

- Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (Nurgiyantoro, 2015: 314)

- Latar waktu

Berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah ‘kapan’ tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 2015: 318)

- Latar Sosial

Menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. (Nurgiyantoro, 2015: 322)

3. Plot

Stanton (1965:24) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. (Nurgiyantoro, 2015:167)

1.6,2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. (Nurgiyantoro, 2015:30). Unsur deskriptif yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan ilmu psikologi kepribadian. Menurut Koswara psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. (Koswara, 1991: 4). Melalui teori psikologi kepribadian penulis akan menggunakan konsep rasa bersalah untuk unsur ekstrinsiknya.

Kebencian adalah perasaan benci yang terkait erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Inti yang penting dari perasaan benci adalah keinginan untuk menghancurkan objek yang dibenci. Kebencian bukan hanya perasaan tidak suka, aversi atau jijik yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Tetapi, perasaan benci melekat dalam diri seseorang dan tidak akan merasa puas sampai ia menghancurkan objek yang dibenci. (Krech dkk, 1974:479)

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terdapat pada anime *Youjo Senki* karya Carlo Zen dan dari sumber lainnya. Data-data tersebut kemudian di deskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai data penunjang.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami konsep kebencian pada tokoh Tanya dalam Anime *Youjo Senki* dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi sebagai bahan penelitian baru dalam bidang kesusastaan, khususnya kesusastaan Jepang di Universitas Darma Persada.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam anime *Youjo Senki* ini terutama bagi pembaca yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai gangguan psikologis pada manusia.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II : Analisis unsur intrinsik anime *Youjo Senki* karya Carlo Zen, berisi analisis teks melalui pendekatan intrinsik mencakup analisis penokohan, latar dan alur.

BAB III : Analisis unsur ekstrinsik anime *Youjo Senki* karya Carlo Zen, berisi analisis teks melalui pendekatan ekstrinsik meliputi analisis dengan menggunakan konsep Kebencian.

BAB IV : Simpulan, berisi simpulan penulis yaitu berupa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

